

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitiannya penulis menggunakan data analisis dan interpretasi dari arti data yang diperoleh. Menurut Mely G. Tan bahwa penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross-section* yaitu data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal (seperti perorangan, perusahaan, atau negara/wilayah) pada titik yang sama waktu, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Analisis data *cross section* biasanya terdiri dari membandingkan perbedaan antar subjek, karena itu dalam penelitian ini penulis akan membuat perbandingan-perbandingan untuk membuat analisis deskriptif lebih beragam.

Data yang digunakan masih berupa *raw data* (data mentah) yang bersumber dari BPS Lampung. Data mentah dari BPS adalah hasil olahan SUSENAS pada tahun 2013. Terdapat dua data SUSENAS yang digunakan, yaitu data konsumsi rumah tangga untuk berbagai jenis komoditi makanan yang terdiri dari kuantitas dan nilai rupiahnya (data modul konsumsi) baik yang berasal dari pembelian maupun dari produksi sendiri, pemberian dan sebagainya.

Selain data dari modul konsumsi, digunakan pula data kor yang menggambarkan kondisi sosial demografi rumah tangga yang mencakup keterangan umum anggota rumah tangga. Data kor ini digunakan untuk memperoleh data sosial ekonomi yang turut memiliki hubungan dengan alokasi pengeluaran rumah tangga seperti jumlah anggota rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, sumber penghasilan rumah tangga dan tipe wilayah tempat tinggal responden (perkotaan dan perdesaan).

Selain menggunakan data dari BPS yang bersifat kualitatif, penulis juga menggunakan data kualitatif sebagai data pendukung yang diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya (jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internet) yang terkait dengan lingkup permasalahan penelitian.

### **C. Metode Analisis Data**

Analisis data diterjemahkan sebagai proses penyederhaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data juga dapat diartikan sebagai bentuk kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas

pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam objek penelitian.

Data kuantitatif yang diperoleh dari BPS masih berupa data mentah (*raw data*), sehingga data ini akan diolah. Pengolahan data kuantitatif ini meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), penyajian data serta uji hipotesis sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 17.0 dan Microsoft Excel versi 2007.

### **1. Pengeditan Data**

Pengeditan merupakan pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan, sebab data yang digunakan masih berupa data mentah (*raw data*), sehingga kemungkinan ada data yang tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan data penelitian ini juga dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah agar dapat memenuhi syarat untuk analisis.

### **2. Coding dan Transformasi Data**

*Coding* (pengkodean) data adalah proses pemberian kode-kode tertentu pada masing-masing data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama.

Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

Berikut keterangan mengenai kategori yang akan digunakan dalam penelitian ini :

#### 1) Golongan Pengeluaran Rumah Tangga

Golongan pengeluaran rumah tangga akan dibagi menjadi lima kuantil, yaitu membagi pengeluaran 20 persen terbawah (kuantil I), 20 persen bawah (kuantil II), 20 persen menengah (III), 20 persen tinggi (IV) dan 20 tertinggi (kuantil V) untuk melihat apakah semakin tinggi pengeluaran, maka pola konsumsinya lebih baik. Pola konsumsi dilihat lebih baik atau tidak dari proporsi konsumsinya, yaitu :

$$Proporsi = \frac{\text{Bukan Makanan}}{\text{Jumlah pengeluaran}} \times 100\%$$

Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud adalah pengeluaran rata-rata per kapita perbulan.

#### 2) Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama adalah kelompok SD kebawah yaitu kepala rumah tangga berpendidikan tamat SD, tidak tamat SD, dan tidak/belum pernah sekolah; kelompok kedua, SMP yaitu kepala rumah tangga yang berpendidikan tamat

SLTP dan atau sejenisnya, dan kelompok ketiga adalah SMA ke atas yaitu kepala rumah tangga yang berpendidikan minimal SLTA.

### 3) Anggota Keluarga Rumah Tangga

Pada penelitian ini, akan bagi empat kategori rumah tangga yaitu rumah tangga dengan anggota rumah tangga berjumlah satu orang, rumah tangga dengan anggota dua orang, rumah tangga dengan anggota keluarga berjumlah 3 orang, dan rumah tangga dengan anggota keluarga berjumlah 4 atau lebih.

### 4) Lapangan Usaha Kepala Rumah Tangga

Pada penelitian ini akan dibagi 2 kategori lapangan usaha yaitu kepala rumah tangga (krt) dari sektor pertanian, dibandingkan dengan rumah tangga yang sumber penghasilan utama kepala rumah tangga (krt) bukan pertanian.

### 5) Wilayah Tempat Tinggal

Pada penelitian ini wilayah tempat tinggal akan dibagi menjadi dua kategori yaitu perkotaan dan perdesaan, dimana kriteria penentuannya mengikuti ketentuan dari BPS seperti pada Tabel 11. Jika skor  $< 10$  disebut wilayah perdesaan, sedangkan skor  $> 10$  disebut sebagai wilayah perkotaan.

Tabel.11 Klasifikasi, Skor dan Kriteria Perkotaan dan Perdesaan

Variabel/Klasifikasi	Skor
Skor minimum	2
Skor maksimum	26
1. Kepadatan penduduk/Km <sup>2</sup>	
< 500	1
500 - 1 249	2
1 250 - 2 499	3
2 500 - 3 999	4
4 000 - 5 999	5
6 000 - 7 499	6
7 500 - 8 499	7
8 500 +	8
2. Persentase rumah tangga pertanian	
70.00 +	1
50.00 - 69.99	2
30.00 - 49.99	3
20.00 - 29.99	4
15.00 - 19.99	5
10.00 - 14.99	6
5.00 - 9.99	7
< 5.00	8
3. Akses fasilitas umum	0,1,2,3,.....10
a) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
b) Sekolah Menengah Pertama	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
c) Sekolah Menengah Umum	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
d) Pasar	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
e) Bioskop	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
f) Pertokoan	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
g) Rumah Sakit	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
h) Hotel/biliar/diskotik/panti pijat/salon	
• Ada atau $\leq 2.5$ Km	1
• > 2.5 Km	0
i) Persentase rumah tangga yang memiliki telepon	
• $\geq 8.0$	1
• < 8.0	0
j) Persentase rumah tangga yang memiliki listrik	
• $\geq 90.0$	1
• < 90.0	0

Sumber : BPS (2011)

### **3. Penyajian Data**

Data kuantitatif yang telah diolah kemudian disajikan dengan teknik statistik mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yang disesuaikan dengan data serta tujuan atau masalah penelitian, penyajian dapat berupa tabel, dan diagram/grafik yang kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh jawaban masalah penelitian.

### **4. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini, tujuannya untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam objek penelitian. Hasil dari analisis ini untuk memperoleh simpulan dan saran dari penelitian, atau merupakan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

### **5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian dari data-data yang telah disajikan dengan teknik statistik. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis dimana dalam pengujiannya memiliki cara yang berbeda. Untuk hipotesis satu dan dua jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji tabel silang.

Sedangkan untuk hipotesis tiga karena bentuknya asosiatif atau hubungan, maka dilakukan pengujian hipotesis asosiatif. Uji hipotesis asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode korelasi kendall's tau, karena skala data yang digunakan berupa data ordinal.

Berikut ini rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

Hipotesis (1)

Ho : pola konsumsi penduduk di Lampung Tengah lebih didominasi proporsi pengeluaran bukan makanan dibanding makanan

Ha : pola konsumsi penduduk di Lampung Tengah lebih didominasi proporsi pengeluaran makanan dibanding bukan makanan

Hipotesis (2)

a. Golongan Pengeluaran

Ho : semakin tinggi golongan pengeluaran rumah tangga, semakin rendah proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha : semakin tinggi golongan pengeluaran rumah tangga, semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

b. Tingkat Pendidikan

Ho : semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin rendah proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha : semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Ho : semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga, semakin besar proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.



Ha : semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga, semakin sedikit proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

d. Lapangan Usaha

Ho : kepala rumah tangga yang bekerja di sektor bukan pertanian memiliki proporsi pengeluaran untuk bukan makan lebih kecil.

Ha : kepala rumah tangga yang bekerja di sektor bukan pertanian memiliki proporsi pengeluaran untuk bukan makan lebih besar.

e. Wilayah Tempat Tinggal

Ho : rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki proporsi pengeluaran untuk bukan makan lebih kecil.

Ha: rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki proporsi pengeluaran untuk bukan makan lebih besar.

Hipotesis (3)

a. Golongan Pengeluaran

1. Hipotesis deskriptif

Ho : tidak terdapat hubungan golongan pengeluaran rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha: terdapat hubungan golongan pengeluaran rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

2. Hipotesis statistik

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq 0$

b. Tingkat Pendidikan

1. Hipotesis deskriptif

Ho: tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan kepala rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha: terdapat hubungan tingkat pendidikan kepala rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

2. Hipotesis statistik

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq 0$

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga

1. Hipotesis deskriptif

Ho: tidak terdapat hubungan tingkat jumlah anggota rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha: terdapat hubungan tingkat jumlah anggota rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

2. Hipotesis statistik

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq 0$

d. Lapangan usaha utama

1. Hipotesis deskriptif

Ho: tidak terdapat hubungan lapangan usaha kepala rumah tangga bukan pertanian dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

Ha: terdapat hubungan lapangan usaha kepala rumah tangga bukan pertanian dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

e. Wilayah Tempat Tinggal

1. Hipotesis deskriptif

$H_0$  : tidak terdapat hubungan wilayah tempat tinggal perkotaan dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

$H_a$  : terdapat hubungan wilayah tempat tinggal perkotaan dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

**D. Definisi Istilah dalam Penelitian**

Berikut ini beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian menurut

BPS :

1. Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terkait oleh adanya hubungan perkawinan (suami dan istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi (anak pungut).
2. Rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, tinggal bersama, dan biasanya makan bersama dari satu dapur atau seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, tinggal bersama, yang memiliki satu manajemen keuangan.

3. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung dalam seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan tiga bulan terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikoversikan ke dalam pengeluaran rata-rata per kapita, yang diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk.
4. Pola konsumsi adalah alokasi pengeluaran perkapita perbulan untuk makanan dan minuman.
5. Konsumsi atau pengeluaran untuk makanan adalah pengeluaran perkapita perbulan untuk padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya (yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya), makan dan minuman jadi, tembakau dan sirih.
6. Konsumsi untuk bukan makanan adalah pengeluaran perkapita untuk yakni perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian dan alas kaki, barang tahan lama, pajak, pungutan dan asuransi serta keperluan pesta dan upacara. Dalam sub kelompok untuk pengeluaran perumahan dirinci menjadi sewa/kontrak rumah; pemeliharaan rumah; rekening listrik, air, dan

rekening telepon rumah. Sedangkan pengeluaran aneka barang dan jasa dirinci menjadi pengeluaran untuk sabun mandi/cuci, kosmetik; biaya kesehatan; biaya pendidikan; transportasi; dan jasa lainnya.

7. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi tujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.
8. Pendidikan kepala rumah tangga adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh kepala rumah tangga, dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu SD kebawah, SMP, dan SMA keatas.
9. Lapangan usaha rumah tangga merupakan pekerjaan utama yang dilakukan oleh kepala rumah tangga, dimana dalam penelitian ini terbagi atas tiga lapangan usaha utama yaitu tidak bekerja, pertanian, dan bukan pertanian.
10. Wilayah tempat tinggal adalah lokasi rumah tangga berada, dimana menurut BPS terbagi atas dua, yaitu perkotaan dan perdesaan. Penentuan perdesaan dan perkotaan ditentukan atas beberapa kriteria seperti kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum.